

SKRIPSI

FENOMENA KENAKALAN REMAJA DI KOTA PRABUMULIH

(Studi Balap Motor Liar di Kelurahan Sukaraja)

Untuk Memenuhi Persyaratan

Dalam Mencapai Derajat Sarjana S-I

Ilmu Sosiologi



Disusun Oleh :

TRI ASMARANI

07101002005

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2014

5
362.907
Tri
f

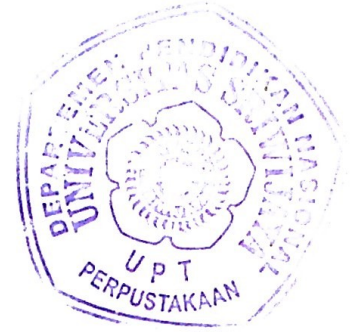
2014 FENOMENA KENAKALAN REMAJA DI KOTA PRABUMULIH

C-150169

SKRIPSI

(Studi Balap Motor Liar di Kelurahan Sukaraja)

Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Mencapai Derajat Sarjana S-I
Ilmu Sosiologi



Disusun Oleh :

TRI ASMARANI

07101002005

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA

2014

LEMBAR PENGESAHAN
FENOMENA KENAKALAN REMAJA DI KOTA PRABUMULIH
(Studi Balap Motor Liar di Kelurahan Sukaraja)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya


Diajukan Oleh:
TRI ASMARANI
07101002005

Telah disetujui oleh dosen pembimbing
Pada tanggal 13 Oktober 2014

Dosen Pembimbing I

Dra. Eva Lidya, M.Si

IP. 195910241985032002



Dosen Pembimbing II

Maisal Nomaini, S.Sos, M.Si

IP. 198411052008121003



FENOMENA KENAKALAN REMAJA DI KOTA PRABUMULIH
(Studi Balap Motor Liar di Kelurahan Sukaraja)

SKRIPSI

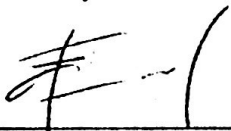
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
Dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Tanggal 29 Oktober 2014

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dra. Eva Lidya, M.Si.
Ketua




Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
Anggota



Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si.
Anggota




Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si.
Anggota



Inderalaya, Oktober 2014
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

#Dekan,



Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si.
NIP 196311061990031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Hidup adalah tentang bagaimana proses menghadapi rintangan yang ada,,,

Hadapi rintangan seperti kita tidak akan mati karenanya,

Tetap selalu bertahan dan jangan menyerah dengan semua proses kehidupan.

Seperti Kupu-kupu yang hidup dan indah karena berhasil melalui semua prosesnya dengan kesabaran.

Karena keindahan dan keberhasilan memerlukan sebuah proses,

Begitu juga Hidup kita..."

With Love: Tri Asmarani

Kupersembahkan Kepada :

- 1. Allah SWT sebagai ungkapan Puji dan Syukurku**
- 2. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'a tanpa henti**
- 3. Keluarga, dan kedua saudaraku, terimakasih atas segala dukungan dan motivasi yang diberikan selama ini**
- 4. Sahabat-sahabat terbaik, dan teman-teman Sosiologi 2010 yang takkan terlupakan**
- 5. Dosen FISIP Unsri Jurusan Sosiologi, terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan.**
- 6. Almamaterku**

ABSTRACT

The research with the title "Delinquency Phenomenon in Prabumulih City (Study of Illegal Motor Racing in Kelurahan Sukaraja) raised issue about how the illegal motorcycle racing in Kelurahan Sukaraja, Prabumulih City, and the factors which affecting the behavior of teenage who raced the motorcycle. This research is purpose to gain an understanding of how the illegal motorcycle racing and factors which affecting the behavior of teenage who raced the motorcycle in Kelurahan Sukaraja Prabumulih City. This research used qualitative design where researchers go directly to the study area and obtain the data related to research focus. Data collection was obtained by direct observation, an intense interview to seven key informants and four second informants using a structured interview guide. The research showed that illegal motor racing in Kelurahan Sukaraja did by teenage boys who still existed as senior high school student. The racing area is very dangerous both for racer and road users, and it bothered people around. The process of this illegal motor racing consist of: (1) making a promise, (2) gathering at racing area, (3) the racing, (4) giving the bet gift. The factors which affected behavior of illegal motor racer are (1) teenage interest in illegal motor racing, (2) teenage self existence, (3) lack of parental supervision, (4) social environment, and (5) lack of social control.

Keywords : Delinquency, Teenagers, Illegal Motor Racing

Certify,

Advisor I



Dra. Eva Lidya, M.Si
SSID. 195910241985032002

Advisor II



Faisal Nomaini, S.Sos, M.Si
SSID. 198411052008121003

Head of Sociology Departement
Faculty of Social and Political Sciences
Sriwijaya University,



Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
SSID. 196507121993031003

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Fenomena Kenakalan Remaja Di Kota Prabumulih (Studi Balap Motor Liar di Kelurahan Sukaraja) mengangkat permasalahan tentang bagaimana gambaran balap motor liar di Kelurahan Sukaraja Kota Prabumulih, dan faktor yang mempengaruhi perilaku remaja balap motor liar tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan suatu pemahaman tentang bagaimana gambaran balap motor liar dan apa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku remaja balap motor liar di Kelurahan Sukaraja Kota Prabumulih. Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif dan merupakan penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam pada tujuh orang informan utama dan empat orang informan pendukung. Wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara terstruktur oleh peneliti. Penelitian menunjukkan bahwa balapan motor liar di Kelurahan Sukaraja dilakukan oleh remaja laki-laki dan masih berstatus sebagai pelajar Sekolah Menengah Atas. Gambaran lokasi yang digunakan sebagai area balapan motor liar sangat membahayakan, baik bagi pembalap maupun pengguna jalan, dan hal ini menimbulkan keresahan masyarakat sekitar lokasi. Adapun proses dari balapan motor liar ini terdiri dari : (1) pembentukan janji, (2) berkumpul di lokasi, (3) berlangsungnya balapan motor liar, (4) pemberian hadiah taruhan. Faktor yang mempengaruhi perilaku balap motor liar yaitu : (1) minat remaja terhadap balap motor liar, (2) eksistensi diri pada remaja, (3) lemahnya pengawasan orang tua, (4) lingkungan pergaulan, dan (5) kurangnya kontrol sosial.

Kata kunci : Kenakalan, Remaja, Balap Motor Liar

Disetujui,

Pembimbing I



Dra. Eva Lidya, M.Si
NIP. 195910241985032002

Pembimbing II



Faisal Nomaini, S.Sos, M.Si
NIP. 198411052008121003

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya,



Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP. 196507121993031003

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi saya ini yang berjudul “Fenomena Kenakalan Remaja di Kota Prabumulih (Studi Balap Motor Liar di Kelurahan Sukaraja). Skripsi ini membahas tentang gambaran balap motor liar dan faktor yang mempengaruhi perilaku remaja balap motor liar di Kelurahan Sukaraja Kota Prabumulih.

Laporan hasil penelitian ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Semoga skripsi ini dapat menambah khasanah kepustakaan dibidang ilmu Sosiologi dan diharapkan pula dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Tak dapat dipungkiri bahwa terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari keterlibatann berbagai pihak yang telah memberikan sumbangsih baik berupa moril maupun materil kepada penulis, untuk itu penulis secara khusus dan tulus mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum, selaku ketua Jurusan Ilmu Sosiologi FISIP Unsri.

10. Sahabatku : Indah Kartika Sari Kesuma, Reina Shintia Dewi, dan Viarisca Pragusta terima kasih atas dukungan, doa dan bantuan kalian sahabat SN1 yang selalu bersama saat masa perkuliahan dan tentunya selalu ada dihati.
11. Untuk Keluarga Mahasiswa Prabumulih (KMP UNSRI) yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Seluruh mahasiswa yang berasal dari Kota Prabumulih yang merupakan teman, sahabat, dan keluarga. Tak akan terlupakan kebersamaan kita dalam perjalanan menempuh kehidupan kampus bersama di Inderalaya selama ini, terima kasih atas doa dan dukungan kalian.
12. Teman-teman Sosiologi angkatan 2010, terima kasih dan semoga sukses menanti kita semua. Amin.

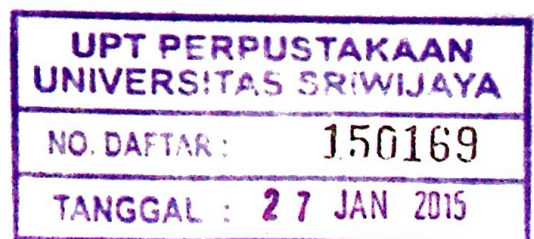
Akhirnya penulis sangat berharap kiranya apa yang telah dicapai ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Sosiologi. Tak ada gading yang tak retak, penulis menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis akan menyambut baik atas berbagai masukan dan saran sebagai perbaikan terhadap skripsi ini. Sekian dari penulis, dan tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah membaca skripsi ini.

Inderalaya, Oktober 2014

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan Dosen Pembimbing.....	ii
Lembar Pengesahan Dosen Penguji.....	iii
Moto dan Persembahan.....	iv
Abstrack in English.....	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Bagan	xiii
BAB I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
1.5 Tinjauan Pustaka.....	9
1.6 Kerangka Pemikiran.....	14
1.7 Metode Penelitian	21
1.7.1 Desain Penelitian	21
1.7.2 Strategi Penelitian	21
1.7.3 Batasan Konsep	22
1.7.4 Informan	23
1.7.5 Unit Analisis	24
1.7.6 Data dan Sumber Data	24
1.7.7 Teknik Pengumpulan Data.....	24
1.7.8 Teknik Analisis Data.....	25
1.7.9 Teknik Triangulasi Data.....	28



3. Bapak Dr. Ridha Taqwa, M.Si, selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan perhatian dari awal hingga akhir perkuliahan.
4. Ibu Dra. Eva Lidya, M.Si selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dan selalu memberikan masukan serta saran yang sangat berguna dan bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan, saran, serta motivasi kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf karyawan FISIP Unsri yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan penulis.
7. Kedua orang tua tercinta, Almarhum Bapak Mamam Rusmansyah yang sangat penulis rindukan dan banggakan dan Ibu Heriyati yang telah melahirkan, membesarkan, dan selalu mendoakan dengan penuh kasih sayang. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan limpahan kasih sayang serta kebahagiaan dunia akhirat kepada kalian. Amin.
8. Kedua saudaraku Herman Eka Priyadi dan Dwi Aji Hidhasmara terimakasih atas segala dukungan dan kasih sayang kalian. Kalian adalah kakak terbaik yang aku miliki.
9. Terkhusus untuk Randi Gunawan, terima kasih atas semua dukungan, kesabaran, motivasi, inspirasi serta perhatian yang telah diberikan selama ini. Tak akan terlupakan.

BAB II Deskripsi Daerah Penelitian	
2.1 Sejarah Singkat Kota Prabumulih.....	30
2.2 Penduduk.....	34
2.3 Kelurahan Sukaraja.....	35
2.4 Gambaran Umum Informan.....	37

BAB III Analisa dan Pembahasan

3.1 Gambaran Balap Motor Liar di Kelurahan Sukaraja Kota Prabumulih.....	44
3.1.1 Lokasi Balapan Motor Liar.....	44
3.1.2 Proses Balapan Motor Liar	48
3.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Balap Motor Liar	63
3.2.1 Minat Remaja Terhadap Balapan Motor Liar	63
3.2.2 Eksistensi Diri Pada Remaja.....	66
3.2.3 Lemahnya Pengawasan Orang tua.....	67
3.2.4 Lingkungan Pergaulan	72
3.2.5 Kurangnya Kontrol Sosial.....	74

BAB IV Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan	81
4.2 Saran	81
Daftar Pustaka.....	83

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Remaja yang Terlibat Balap Motor Liar	7
Tabel 2. Data Penduduk Kota Prabumulih Berdasarkan Kelompok Umur Bulan Desember Tahun 2013	35
Tabel 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Sukaraja	37
Tabel 4. Data Penduduk Kelurahan Sukaraja Berdasarkan Usia Jenis Kelamin	37
Tabel 5. Komposisi Informan Berdasarkan Latar Belakang	42

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Skema Kerangka Pemikiran	20
Bagan 2. Model Analisis Miles & Huberman	27



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Disamping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks. Namun kita harus mengakui pula bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan, dan minat.

Pada masa remaja khususnya remaja yang masih berstatus pelajar seharusnya merupakan waktu untuk meraih masa depan yang cerah. Rajin belajar di sekolah, taat kepada orang tua, menjadi anak yang soleh dan soleha, serta dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Namun dengan seiring perkembangan zaman, perilaku remaja yang seharusnya berperilaku baik dan sewajarnya seorang cenderung remaja kian menyimpang dari hal-hal yang seharusnya. Misalkan seorang pelajar yang seharusnya rajin belajar di sekolah untuk menuntut ilmu, namun pada kenyataannya masih ada yang berkeliaran di luar sekolah bersama teman-teman dan bolos dari kegiatan belajar mengajar. Ataupun pergaulan bebas remaja antar lawan jenis di kalangan remaja yang semakin marak terdengar di kalangan masyarakat.

Dr. Zakiah Darajat (1978) mengungkapkan : “Remaja adalah usia transisi. Seorang individu, telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung

jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Banyaknya masa transisi ini bergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana ia hidup. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat danuntutannya". (Sofyan S, 2008 : 22).

Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Pubertas yang dahulu dianggap sebagai tanda awal keremajaan ternyata tidak lagi valid sebagai patokan atau batasan untuk pengkategorian remaja sebab usia pubertas yang dahulu terjadi pada akhir usia belasan (15-18 tahun) kini terjadi pada awal belasan bahkan sebelum usia 11 tahun. Seorang anak berusia 10 tahun mungkin saja sudah (atau sedang) mengalami pubertas namun tidak berarti ia sudah bisa dikatakan sebagai remaja dan siap menghadapi dunia orang dewasa. Ia belum siap menghadapi dunia nyata orang dewasa, meski disaat yang sama ia juga bahkan anak-anak lagi. Berbeda dengan balita yang perkembangannya dengan jelas dan dapat diukur, remaja hampir tidak memiliki pola perkembangan yang pasti. Dalam perkembangannya seringkali mereka menjadi bingung karena kadang-kadang diperlakukan sebagai anak-anak tetapi lain waktu mereka dituntut untuk bersikap mandiri dan dewasa.

Peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja membawa perubahan dalam diri seorang individu. Pada masa anak-anak ia berperan sebagai seorang individu yang bertingkah laku dan beraksi yang cenderung selalu bergantung dan dilindungi oleh orang tuanya. Pada masa remaja ia dihadapkan untuk mampu

berdiri sendiri dan berkeinginan mandiri meskipun sebenarnya ia masih membutuhkan perlindungan dan tempat bergantung dari orang tuanya.

Remaja pada umumnya merupakan masa seseorang selalu ingin mencari kesenangan di dalam dirinya. Kehidupan remaja tidak bisa dipisahkan dengan teman sepermainan sebagai sarana pergaulan di kehidupan sehari-harinya. Pergaulan yang salah dapat membentuk sikap para remaja kearah yang salah dan tidak baik pula, oleh sebab itu maka sering timbulnya kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja.

Mengenai masalah kenakalan remaja dewasa ini sudah menjadi perhatian program pemerintah untuk menanggulangnya. Hal ini sudah terbukti sejak tahun 1971 Pemerintah telah menaruh perhatian yang serius dengan dikeluarkannya Bakolak Inpres No. 6/1971 Pedoman 8, tentang Pola Penanggulangan Kenakalan Remaja. Di dalam pedoman itu diungkapkan mengenai pengertian kenakalan remaja sebagai berikut : “Kenakalan remaja ialah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama, serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat”.

Secara sosiologis menurut Dr. Fuad Hassan kenakalan remaja itu ialah kelakuan atau perbuatan anti sosial dan anti normatif, sedangkan menurut Dr. Kusumanto Juvenile delinquency atau kenakalan anak dan remaja ialah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai acceptable dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berkebudayaan.

Kenakalan remaja ialah tindak perbuatan sebahagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri. Apabila tindakan yang sama dilakukan oleh orang dewasa, hal itu disebut kejahatan (kriminal), seperti membunuh, merampok, memperkosa, menodong, dan lain-lain tindakan-tindakan mana dapat dituntut di “meja hijau”, dan jika si pelaku ternyata bersalah maka ia akan dijatuhi hukuman sesuai dengan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana. Tetapi apabila tindakan yang melawan hukum itu dilakukan oleh anak-anak dan remaja yang usianya masih dibawah enam belas tahun, maka kepada anak tersebut tidak dikenakan hukuman seperti orang dewasa. Hal ini jelas diungkapkan oleh pasal 45 KUHP yang berbunyi sebagai berikut :

“jika seseorang yang belum dewasa dituntut karena perbuatan yang dikerjakannya ketika umurnya belum enam belas tahun, hakim boleh: memerintahkan, supaya si tersalah itu dikembalikan kepada orangtuanya; walinya atau pemeliharanya, dengan tidak dikenakan sesuatu hukuman; atau memerintahkan supaya si tersalah diserahkan kepada pemerintah dengan tidak dikenakan sesuatu hukuman, yakni jika perbuatan itu masuk bagian kejahatan atau salah satu pelanggaran yang diterangkan dalam pasal 489, 490, 492, 496, 497, 503, 505, 514, 517, 519, 526, 531, 532, 536 dan 540 dan perbuatan itu dilakukannya sebelum lalu dua tahun sesudah keputusan dahulu yang menyalahkan dia melakukan salah satu pelanggaran ini atau sesuatu kejahatan; atau menghukum anak yang bersalah itu”.

Dari pasal 45 KUHP ini dapat ditarik beberapa, kesimpulan yaitu :

1. Umur dibawah 16 tahun tidak dapat dikenakan hukuman apabila anak tersebut melakukan sesuatu bentuk pelanggaran yang mengganggu ketertiban umum.
2. Tetapi diujung pasal itu dikatakan atau menghukum anak yang bersalah itu, dimaksudkan apabila kejahatan amat merugikan orang lain, maka anak itu dapat dihukum di lembaga Pemasyarakatan Khusus untuk anak-anak, misalnya di Tangerang. (Sofyan S, 2008 : 90).

Mengenai jenis kenakalan yang dikumpulkan oleh pemerintah melalui

Bakolak Inpres 6/1971 ialah sebagai berikut :

1. Pencurian
2. Penipuan
3. Perkelahian
4. Perusakan
5. Penganiayaan
6. Perampokan
7. Narkotika
8. Pelanggaran susila
9. Pelanggaran
10. Pembunuhan
11. Kejahatan lain

Mengenai bentuk atau jenis kenakalan anak dan remaja di sepanjang zaman tetap ada saja. Hanya frekuensi dan akibat-akibatnya pada zaman sekarang, zaman teknologi modern ini agak meningkat sesuai dengan kemajuan tersebut. Balapan motor merupakan suatu bentuk kenakalan remaja yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Sepeda motor yang dewasa ini sangat mudah ditemukan

dan sangat banyak digunakan oleh pengendara membuat para remaja menyalahgunakan manfaat dari alat transportasi roda dua tersebut.

Balap yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti lomba adu kecepatan. Balapan motor berarti lomba adu kecepatan dengan menggunakan sepeda motor atau olahraga otomotif dengan menggunakan sepeda motor. (www.wikipedia.org/wiki/balap). Orang yang mengemudikan sepeda motor untuk balapan disebut dengan pembalap. Pembalap motor sudah pasti harus memenuhi syarat dan ketentuan sebelum balapan, yaitu : Surat Keterangan Berbadan Sehat, Surat Izin Mengemudi (SIM) C, STNK, KIS (Kartu Izin Start), dan Surat izin orang tua dengan materai Rp. 6.000,- bagi peserta di bawah usia 17 tahun pada saat *scrutineering*. (www.yamaharacingindonesia.co.id).

Tempat pelaksanaan balap juga sewajibnya harus memiliki lintasan khusus untuk balapan, dan yang pastinya tidak menggunakan lintasan jalan umum yang dapat meresahkan pengguna jalan lain, sehingga tidak ada pihak yang merasa terganggu atau dirugikan oleh kegiatan balap tersebut. Balapan motor liar adalah kegiatan beradu cepat sepeda motor yang dilakukan diatas lintasan umum. Artinya kegiatan ini sama sekali tidak digelar dilintasan balap resmi, melainkan di jalan raya. Berbalapan di jalan merupakan pelanggaran yang berdasarkan Undang-Undang lalulintas dijelaskan di dalam Pasal 297 yang bunyinya : *“setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor berbalapan di jalan sebagaimana dimaksud dalam Pasal : 115 huruf (b) dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp.3.000.000,00”* (Undang-Undang No. 22 Tahun 2009).

Kota Prabumulih menghadapi suatu permasalahan pada kenakalan remaja yaitu balap liar yang melibatkan para pelajar Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Sumatera Selatan Resort Prabumulih, remaja yang terlibat BALI (Balap Liar) adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Data Remaja yang Terlibat Balap Motor Liar

No	Tahun	Jumlah
1.	2011	20 orang
2.	2012	28 orang
3.	2013	35 orang

Sumber: Data Polres Kota Prabumulih Tahun 2011 – 2013

Melihat data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pada tahun 2011, 2012, dan 2013 remaja di Kota Prabumulih yang tertangkap karena terlibat balapan liar mengalami peningkatan jumlah setiap tahunnya. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan mengungkapkan tentang gambaran balap motor liar dikalangan remaja serta faktor yang melatarbelakangi terjadinya balap motor liar di Kelurahan Sukaraja Kota Prabumulih.

1.2 Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian di atas, dapat ditentukan beberapa rumusan masalah yang dibahas kemudian. Sebagai langkah awal dalam melakukan analisa terhadap penelitian maka rumusan permasalahan yang hendak dibahas adalah :

- a. Bagaimana gambaran balap motor liar di Kelurahan Sukaraja Kota Prabumulih?
- b. Faktor apakah yang melatarbelakangi terjadinya balap motor liar dikalangan remaja di Kelurahan Sukaraja Kota Prabumulih?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui gambaran balap motor liar di Kelurahan Sukaraja Kota Prabumulih.
- b. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi terjadinya balap motor liar dikalangan remaja di Kelurahan Sukaraja Kota Prabumulih

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu informasi ilmiah baik untuk pengembangan Ilmu Sosiologi, khususnya kajian Sosiologi Pendidikan, Sosiologi Keluarga, Sosiologi Agama, Sosiologi Islam, Psikologi Sosial, maupun kajian lebih lanjut dari pihak perguruan tinggi. Selain itu juga dapat menjadi wacana praktis bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan fenomena kenakalan remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis yaitu dalam memberikan kontribusi kepada pihak internal mahasiswa untuk mengetahui lebih jelas mengenai fenomena kenakalan remaja khususnya balap motor liar. Juga diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi pihak lain yang melakukan penelitian serupa.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai kenakalan remaja telah dilakukan oleh Dwi Kartika yang mengambil kasus di Kambang Iwak Family Park Palembang. Penelitiannya berjudul “Perilaku Seks Bebas Remaja di Kambang Iwak Family Park Palembang”. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku seks bebas remaja dan penyebab remaja melakukan seks bebas di Kambang Iwak Family Park Palembang tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku seks bebas remaja dan penyebab remaja melakukan seks bebas tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan unit analisis individu yaitu fokusnya remaja yang melakukan seks bebas di Kambang Iwak Family Park Palembang. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam pada sepuluh orang informan serta dengan melakukan observasi secara langsung. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui dua tahapan, yaitu penjelajahan dan pemeriksaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini telah diketahui bahwa perilaku seks bebas remaja di Kambang Iwak Family Park Palembang memiliki tahapan, dimulai dari berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, *petting*, sampai pada berhubungan intim (*sex intercourse*). Penyebab remaja melakukan seks bebas adalah kondisi lokasi serta lemahnya kontrol sosial di Kambang Iwak Family Park, lingkungan tempat tinggal remaja dan bergaul, kurangnya informasi yang didapat oleh remaja tentang seksualitas dari keluarga, lingkungan pergaulan pada kelompok acuan (*reference group*) atau teman sebaya (*peer group*), pengaruh media pornografi (*film porno dan internet*).

Penelitian selanjutnya mengenai perilaku menyimpang di kalangan remaja juga dilakukan oleh Elsie Octaveni yang mengambil kasus di kafe plus warung internet di Kota Palembang. Penelitiannya berjudul “Perilaku Merokok Remaja Putri Pada Area Public Service di Kota Palembang” (Studi Pada Remaja Putri Perokok Aktif Pengunjung Kafe Plus Warung Internet di Kota Palembang).

Permasalahan penelitian yaitu tentang perilaku merokok di kalangan remaja putri pada area yang termasuk *public service*. Fokus kajian perilaku merokok remaja putri berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik sosial remaja putri yang merokok di kafe plus warung internet, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok remaja putri pada kafe plus warung internet, serta mengetahui gambaran umum perilaku merokok remaja putri pada kafe plus warung internet. Rancangan penelitian adalah kualitatif, dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di kafe plus warung internet di Kota Palembang.

Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara pada enam orang informan dan satu orang informan kunci serta dengan melakukan observasi dan data dianalisis secara kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa (1) Sifat-sifat yang merupakan karakteristik sosial remaja putri yang merokok di kafe plus warung internet akan berpengaruh terhadap kehidupan sosialnya, seperti pergaulan, hubungan keluarga, dan hubungan kekerabatan lainnya dan begitu pula sebaliknya. (2) Terdapat 6 faktor yang mempengaruhi perilaku merokok remaja putri di kafe plus warung internet Kota Palembang yaitu faktor lingkungan pergaulan, faktor lingkungan keluarga, faktor bukan kerabat, faktor iklan, faktor film, dan faktor lokasi serta pegawai kafe plus warung internet. Faktor dominan yang mempengaruhi perilaku merokok remaja putri adalah faktor lingkungan pergaulan. (3) Perilaku merokok remaja putri pada kafe plus warung internet cenderung tidak dilakukan dihadapan orang tua mereka. Dimana para orang tua remaja putri tersebut melarang untuk merokok. Untuk itu para remaja putri ini mencari area *public service* yang dianggap bebas dan tidak memberlakukan larangan terhadap merokok, seperti kafe plus warung internet pada penelitian ini. Perilaku merokok remaja putrid pada area public service di Kota Palembang saat ini masih merupakan perilaku yang tidak lazim. Karena perilaku tersebut dianggap kurang baik, kurang patut, dan tidak sesuai dengan tata karma.

Penelitian yang juga membahas mengenai kenakalan remaja adalah penelitian yang dilakukan oleh Ida Nor Shanty, Suyahmo, Slamet Sumarto yang berjudul "Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Pada Anak Keluarga Buruh Pabrik

Rokok Djarum Di Kudus". Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja pada anak keluarga buruh pabrik rokok Djarum yaitu kurang tersedianya waktu orang tua untuk mendidik anak karena kesibukannya bekerja dan menyelesaikan tugas rumah tangga, tidak adanya pengawasan dari orang tua atau saudara, pengaruh lingkungan sekitar tempat tinggal anak, pengaruh teman sepermainan serta karena faktor kesenangan, kepuasan, penasaran dan rasa kebanggaan dari para remaja sendiri.

Peran orang tua dalam mencegah kenakalan anak remajanya pada berjalan kurang efektif. Ibu buruh pabrik rokok Djarum sibuk bekerja, sehingga kurang memperhatikan aktivitas dan pendidikan anak remajanya. Mereka menyerahkan urusan pendidikan anak kepada gurunya di sekolah. Mereka tidak membatasi pergaulan anak, tidak memberi aturan khusus tentang pergaulan kepada anak dan memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan aktivitas sendiri bersama teman-temannya. Faktor pendukung orang tua dalam mencegah kenakalan anak remajanya yaitu tersedianya sarana seperti televisi yang dapat digunakan oleh ibu buruh agar bisa berkumpul dengan anak, sedangkan faktor penghambatnya yaitu ketidaktegasan sikap orang tua dalam mendidik anak, aktifitas anak yang sering bermain bersama teman-temannya, pengaruh lingkungan, pengaruh hp dan internet serta pengaruh teman sepermainan. (<http://journal.unnes.ac.id/> Hasil Download 13 September 2013).

Adapun jurnal penelitian Polri terkait dengan kenakalan remaja yaitu fenomena tawuran pelajar. Penelitian tentang *Perkelahian Antar Pelajar* ini dianalisa menggunakan teori konflik dari Charles Tilly dalam hal Revolusi.

Kesimpulan dari penelitian pada jurnal ini adalah bahwa Konflik merupakan suatu paradoks, penuh kontradiksi dan pesan-pesan yang membingungkan masyarakat. Hal ini juga dilakukan oleh para pelajar dalam menimbulkan permasalahan konflik antar pelajar. Untuk itu maka dilakukan suatu penelitian permasalahan konflik di lingkungan pelajar SMU di Jakarta . Hal-hal yang berkaitan dengan masalah diatas jelas semua ini adalah tanggung jawab semuanya baik dari guru, orang tua maupun dari diri kita sendiri. Beberapa pokok yang dapat menimbulkan suatu konflik diantara para pelajar, antara lain :

1. Kurangnya perhatian dari para orang tua murid yang selalu menyerahkan tanggung jawabnya kepada sekolah.
2. Adanya kekuasaan yang besar dilingkungannya baik disekolahnya maupun ditempat tinggalnya.
3. Adanya kesalahpahaman yang disebabkan oleh komunikasi yang tidak lancar atau sejalan.

Hal tersebut agar segera mungkin dapat di atasi yang dampaknya akan cepat meluas, sebab hal tersebut agar tidak menimbulkan persepsi yang buruk mengenai makna konflik di kalangan pelajar, maka harus ada seseorang yang mau memberikan suatu penjelasan yang sangat detail kepada para pelajar, agar para pelajar bisa memahami apa itu pemahaman tentang suatu organisasi. (<http://jurnalsrigunting.com>. Hasil Download 13 September 2013).

Penelitian-penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja dan faktor penyebab kenakalan remaja tersebut. Namun perbedaannya, penelitian yang

akan dilakukan adalah lebih menjelaskan kenakalan dalam bentuk balap motor liar. Pada Penelitian ini akan mendeskripsikan proses terjadinya balap motor liar dikalangan remaja di Kota Prabumulih serta akan meneliti faktor yang melatarbelakangi balap motor liar di kalangan remaja di Kota Prabumulih.

1.6 Kerangka Pemikiran

Remaja harus memiliki bekal yang baik pada masa perkembangannya untuk menghadapi masa depan, karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang secara langsung akan memberikan kontribusi terhadap bangsanya di masa yang akan datang. Pada masa perkembangan remaja tersebut akan terjadi banyak hal yang akan dialaminya sebagai proses pencarian jati diri.

Pada dasarnya terdapat banyak pengertian yang diberikan oleh para ahli mengenai remaja, antara lain:

Menurut Knoers, remaja adalah individu yang berusia 12-21 tahun yang terdiri dari 3 tingkatan umur, yaitu 12-15 tahun disebut remaja awal, 16-18 tahun disebut remaja pertengahan dan 19-21 tahun disebut remaja akhir (Psikologi Perkembangan, 2001:262). Menurut Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, mendefinisikan remaja sebagai anak yang telah berusia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut

- a. Usia 13 tahun merupakan usia dimana anak remaja pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak (kriteria fisik).

- b. Masyarakat Indonesia, dalam usia 11 tahun apabila telah dinyatakan “akil baliq” menurut adat dan agama sehingga mereka tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial).
- c. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu: memberikan peluang bagi mereka yang sampai pada batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa, belum bisa memberikan pendapatan sendiri dan sebagainya.
- d. Begitu juga dengan status perkawinan sangat menentukan status sosial dalam masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari, remaja sebagai bagian dari masyarakat tentunya pola dan perilaku remaja akan memberikan nilai tersendiri dimasyarakat. Namun dalam perkembangan dan perubahan dalam kehidupannya, sebagian besar remaja senang melakukan aktivitas-aktivitas yang dianggap masih baru dan perlu dicoba. Hal ini akan sangat mempengaruhi gejolak-gejolak jiwa seorang remaja yang mulai bimbang dalam memilih mana dan apa yang akan diraih dikemudian hari.

Perubahan yang dialami remaja dilatarbelakangi oleh adanya masa peralihan, yaitu meninggalkan masa anak dalam peningkatannya ke masa dewasa. Peningkatan ini meliputi segala tuntutan yang harus dipersepsikan untuk menghadapi masa dewasa. Persiapan tuntutan masa dewasa berarti pula perubahan-perubahan yang harus dialami dan dihayati pada masa peralihan ini.

Remaja pada masa peralihan akan mengalami berbagai gejolak-gejolak dalam dirinya. Rasa ingin tahu, mandiri dan mencoba hal-hal baru mendorong remaja pada keinginan menjelajahi alam sekitarnya.

Adanya perubahan yang cepat, menyebabkan orang lain maupun remaja itu sendiri mengalami kesulitan untuk mengartikan adanya perubahan tersebut. Perubahan yang terjadi pada remaja terkadang menyebabkan stress dan depresi. Proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi menyebutkan remaja harus mampu menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungan yang dihadapinya (Gunarsah, 1991: 3). Apabila remaja tidak mampu menyesuaikan diri, maka dapat menjadikan remaja mengembangkan pola tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum ataupun berbuat semaunya sendiri, demi kepentingan sendiri, mengganggu atau merugikan orang lain (Kartono, 2001: 5).

Juvenile delinquency ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang (Kartono, 2001 : 6). Pelanggaran lalu lintas merupakan penjelmaan atau bentuk dan jenis dari kejahatan (Kartono, 1983 : 143). Pengemudi sepeda motor yang tidak menghiraukan etik lalu lintas dan peraturan-peraturan keamanan lalu lintas menurut Aschaffenburg merupakan termasuk penjahat tanpa/kurang memiliki disiplin kemasyarakatan (Kartono, 1983 : 148).

Suatu keterkaitan dalam memahami tingkah laku menyimpang pada anak-anak remaja yang berhubungan dengan faktor-faktor kultural dan sosial dapat

dilihat dari teori Sutherland yang menyatakan bahwa “anak-anak remaja menjadi delinkuen (menyimpang) disebabkan oleh partisipasinya ditengah-tengah lingkungan masyarakat dimana ide dan teknik delinkuen tertentu dijadikan saran yang efektif untuk mengatasi kesulitan hidupnya”. Dengan begitu, semakin lama anak berperilaku menyimpang maka semakin lama pula proses berlangsung assosiasi diferensial tersebut.

Menurut Sutherland dalam teori assosiasi differensial bahwa perilaku jahat/asusila maupun menyimpang merupakan suatu perilaku yang dipelajari dalam lingkungan sosial. Tidak ada tingkah laku yang diturunkan berdasarkan pewarisan dari orang tua. Dengan kata lain, pola perilaku jahat tidak diwariskan, tetapi dipelajari dari suatu pergaulan yang akrab.

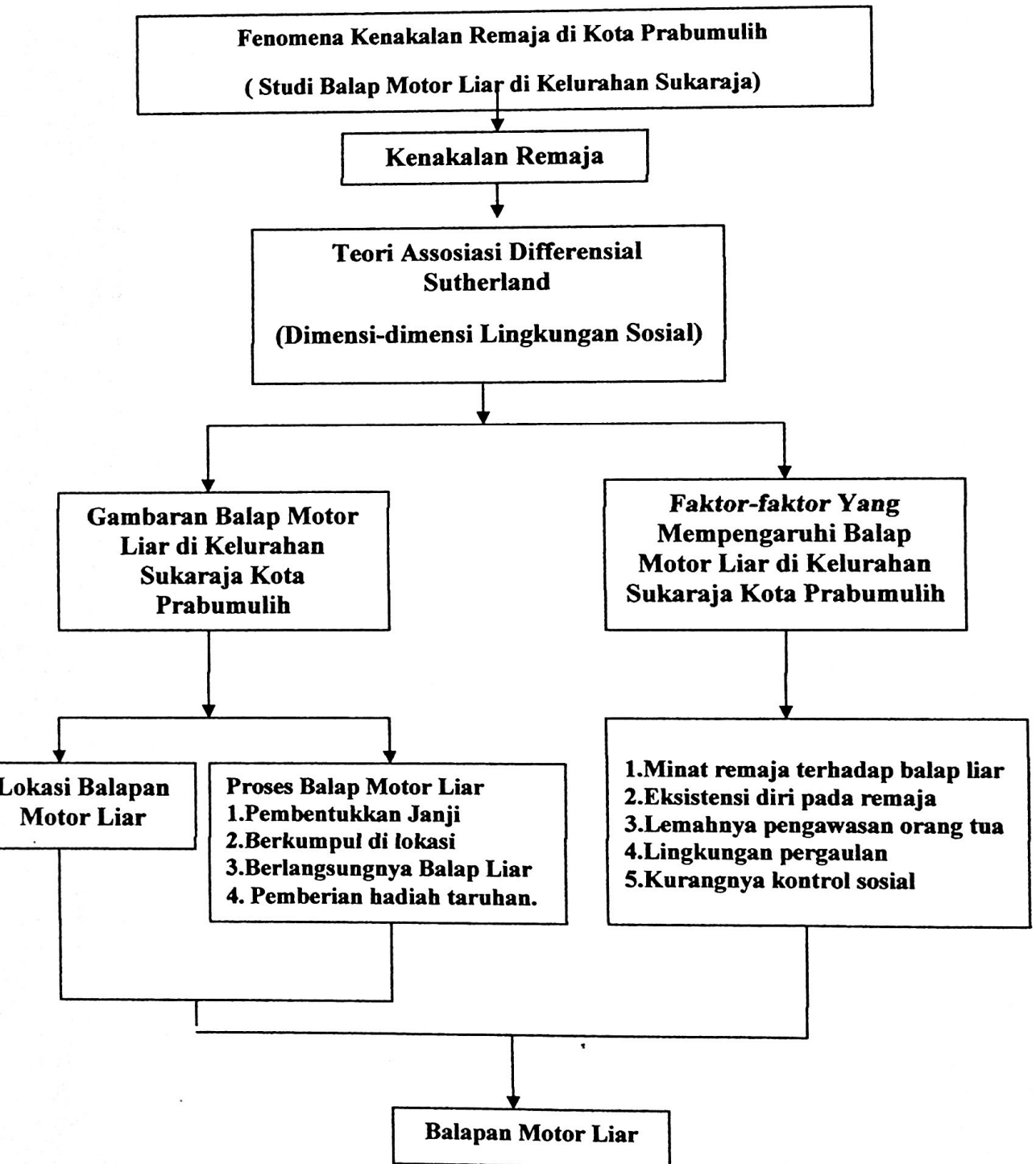
Teori assosiasi differensial yang dikemukakan oleh Sutherland terdiri dari sembilan proposisi, yaitu :

1. Tingkah laku jahat itu dipelajari. Sutherland menyatakan bahwa tingkah laku itu tidak diwarisi sehingga tidak mungkin ada orang jahat secara mekanis.
2. Tingkah laku jahat itu dipelajari dari orang-orang lain dalam suatu proses interaksi.
3. Bagian yang terpenting dari tingkah laku yang jahat, diperoleh dalam kelompok pergaulan yang akrab.
4. Apabila tingkah laku tersebut dipelajari, maka yang dipelajari adalah :

- a. Cara melakukan kejahatan itu, baik yang sulit maupun yang sederhana.
 - b. Bimbingan yang bersifat khusus mengenai motif, rasionalisasi, serangan dan sikap.
5. Bimbingan yang bersifat khusus mengenai motif dan serangan itu dipelajari dari penafsiran terhadap Undang-Undang.
 6. Seseorang yang menjadi delinkuen disebabkan karena eksistensi dari pengertian yang lebih banyak dinilai sebagai pelanggaran Undang-Undang daripada pentaatan terhadap Undang-Undang.
 7. Lingkungan pergaulan yang ditandai oleh perbedaan tersebut dapat berubah tergantung pada frekuensi, jangka waktu, masa lampau dan intensitas.
 8. Proses mempelajari tingkah laku jahat melalui pergaulan dengan pola-pola kriminal, meliputi semua mekanisme yang dipelajari dari yang lain.
 9. Apabila tingkah laku kriminal adalah ekspresi dari kebutuhan nilai-nilai yang umum, tidak dapat dijelaskan oleh nilai-nilai dan kebutuhan-kebutuhan yang umum tersebut. Hal ini disebabkan kelakuan yang tidak jahatpun merupakan ekspresi dari kebutuhan-kebutuhan dan nilai-nilai yang sama (weda: 1996:28).

Perilaku menyimpang (deviasi) dapat juga diartikan sebagai tingkah laku immoral, yang dinilai sebagai bentuk penyimpangan dari aturan-aturan norma yang berlaku atau keadaan yang pada umumnya tidak diinginkan dan tidak bisa diterima oleh kalangan masyarakat serta tidak sesuai dengan norma-norma sosial maupun ditentang keras oleh hukum dan agama (Sudarsono: 1990).

BAGAN 1
SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN



Sumber: Data diolah oleh peneliti

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Desain Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Kota Prabumulih, alasan mengambil Kota prabumulih karena fenomena kenakalan remaja di Kota Prabumulih khususnya balap motor liar kian marak terjadi. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari Kepolisian Kota Prabumulih yaitu pada Tahun 2011 sebanyak 20 orang, Tahun 2012 sebanyak 28 orang, dan Tahun 2013 sebanyak 35 orang.

b. Sifat dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikaji maka jenis penelitian ini bersifat deskriptif (menggambarkan) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini terbatas pada usaha megungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa dengan apa adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*facta filding*). Hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran objek tentang keadaan yang sebenarnya dari subjek yang diteliti.

1.7.2 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah fenomenologi. Alferd Schutz menghususkan perhatiannya kepada bentuk subjektivitas yang disebut intersubjektivitas. Konsep ini menunjukkan kepada dimensi kesadaran khusus kelompok sosial yang sedang saling berintegrasi. Fenomenologi Schutz menguraikan tentang pertukaran motif,

dan lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap konstruksi individu terhadap realitas.(Turner, 2012 : 360).

7.3 Batasan Konsep

a. Kenakalan

Kenakalan adalah perilaku menyimpang yang melanggar dan keluar dari norma dan aturan yang berlaku dalam suatu masyarakat tertentu.

b. Remaja

Remaja adalah seorang anak yang masih berstatus pelajar Sekolah Menengah Atas dengan usia 16 sampai 18 tahun,dan bertempat tinggal di Kota Prabumulih.

c. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang melanggar dan keluar dari norma dan aturan yang berlaku dalam suatu masyarakat tertentu.

d. Balapan Motor Liar

Balapan motor liar adalah lomba kecepatan mengemudikan sepeda motor di lintasan jalan umum yang mengganggu ketertiban lalu lintas Kota Prabumulih.

1.7.4 Informan

Informan penelitian terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Penentuan informan menggunakan cara *purposive* (pemilihan dengan sengaja) yang berdasarkan atas kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria untuk informan utama :

- a. Remaja yang berstatus pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA).
- b. Mengikuti kegiatan balapan motor liar di Kelurahan Sukaraja.
- c. Berusia 16 sampai 18 tahun.
- d. Betempat tinggal di Kota Prabumulih.

Informasi didapat melalui *significant other* yaitu orang-orang yang dianggap penting karena memiliki hubungan yang dekat dengan remaja yang melakukan kenakalan remaja tersebut atau bahkan ikut bergabung dengannya. Teknik ini memungkinkan informasi yang diperoleh cukup mendalam ditinjau dari keragaman informasi yang diberikan.

Kriteria informan pendukung adalah individu yang mengetahui gambaran serta mengamati aktifitas balap motor liar yang terjadi pada kehidupan sehari-harinya.

Informan pendukung terdiri dari :

1. Siswa Sekolah Menengah Atas.
2. Polisi Lalu Lintas.
3. Masyarakat sekitar lokasi balap motor liar.

1.7.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yaitu remaja yang masih berstatus pelajar Sekolah Menengah Atas di Kota Prabumulih yang melakukan balapan motor liar di Kelurahan Sukaraja.

1.7.6 Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya (Subagyo). Data primer yaitu data utama yang dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan para remaja yang melakukan kenakalan remaja di Kota Prabumulih.

b. Data Sekunder

Adalah data yang secara tidak langsung didapat dari lokasi penelitian tetapi diperoleh dari data tertulis lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumbernya didapat dari studi pustaka yaitu mempelajari sumber-sumber yang terkait seperti karya ilmiah, laporan penelitian sehingga dapat digunakan untuk menunjang data-data primer.

1.7.7 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara mendalam (*In depth interview*)

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, melalui wawancara mendalam maka dimungkinkan sumber data

dapat memberikan dan mengeluarkan ide pemikiran atau isi hatinya secara lebih lengkap dan mendalam. Adapun instrumen yang digunakan adalah catatan lapangan dan pedoman wawancara dan mencari data primer yang diperoleh dari para informan di kawasan penelitian serta melakukan wawancara mendalam dengan orang-orang yang mampu memberikan informasi yang berkenaan dengan penelitian.

b. Observasi

Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku remaja. Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui apakah sasaran yang akan diteliti cukup tepat untuk kebutuhan peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dengan mempelajari sumber-sumber terkait, seperti buku-buku panduan yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya buku-buku tentang metodologi penelitian, kenakalan remaja, dan buku-buku lainnya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap fokus penelitian.

1.7.8 Teknik Analisis Data

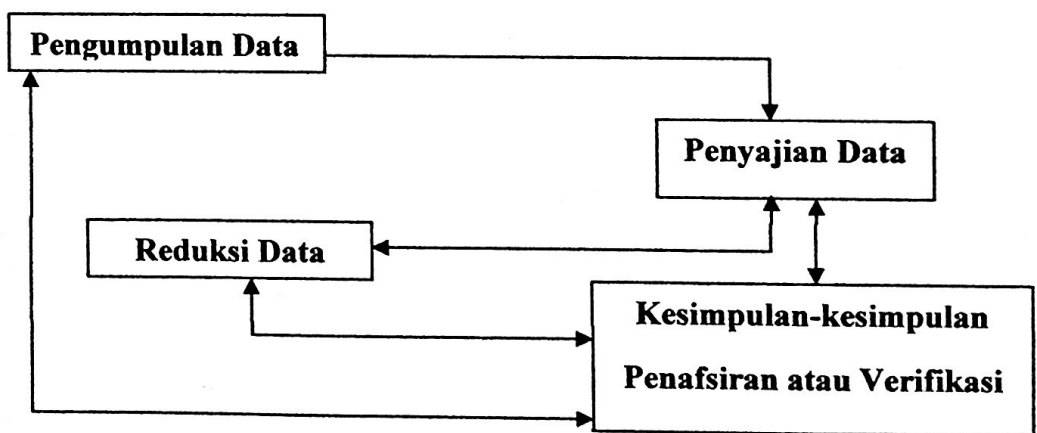
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan

dikategorisasikan akan peneliti sajikan dalam bentuk cerita. Kemudian data akan diringkas ke dalam bentuk kalimat yang mudah dimengerti oleh semua pihak. Prosesnya dapat dikatakan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk mencapai tujuan penelitian. Pada tahap ini data yang disajikan yaitu gambaran kenakalan remaja di Kota Prabumulih dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja di Kota Prabumulih.

c. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti melakukan uji kebenaran disetiap makna yang muncul dari data yang sudah ada. Setiap ada yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan data-data yang didapat. Peneliti akan memberi kesimpulan dari data yang direduksi dan disajikan.

BAGAN 2
MODEL ANALISIS MILES & HUBERMAN



Sumber: Data diolah oleh Peneliti Dari Sumber (Bungin : 2003)

Huberman (1992), terdapat tiga tahap analisis data, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap kesimpulan (Bungin, 2001: 229).

a. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti akan memusatkan perhatian pada data yang ada di lapangan yang terlebih dahulu terkumpul, data laporan tersebut selanjutnya dipilih dalam arti kata menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian, data yang cocok dengan penelitian akan diambil. Selanjutnya data yang terpilih akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasi data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan, kemudian peneliti akan melakukan abstraksi data menjadi uraian singkat. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data. Jawaban pertanyaan tersebut merupakan wujud nyata temuan penelitian. Ketika peneliti menemuka sesuatu (data) yang belum jelas dan belum memiliki pola perlu segera dilakukan pencermatan melalui proses reduksi untuk memahami makna yang terkandung dalam data tersebut.

b. Tahap Penyajian Data

Memasuki tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi bentuk teknik naratif terlebih dahulu. Artinya data yang telah direduksi dan

1.7.9 Teknik Triangulasi Data

Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan teknik triangulasi (Bungin, 2003) yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Cros check data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti telah membandingkan informan penelitian ini dengan kategori informan yang berbeda tetapi diharmonisasikan dengan variabel atau alur pedoman wawancara yang sama sehingga informan dalam penelitian ini adalah informan yang telah benar-benar memiliki keabsahan atas data yang diungkapkan oleh informan.

b. Triangulasi Data

Peneliti melakukan umpan balik kepada informan penelitian ketika data tersebut dipertegas dalam wawancara. Kemudian data ini disimpulkan di dalam lapangan dan kesimpulan tersebut kembali ditanyakan kepada informan atas kesamaan kesimpulan antara peneliti dengan data yang diungkapkan oleh informan.

c. Triangulasi Metode

Wawancara mendalam (*dept interview*) dan observasi partisipan dengan menelaah data primer. Peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Pada metode triangulasi dapat diperoleh dengan berbagai cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi terbuka dan tertutup.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi, orang berada dan pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andin Sefrina.2013. *Deteksi Minat Bakat Anak*.Yogyakarta:Media Pressindo.
- Arikunto, Suharsini.1997. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Balai Pustaka. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Becker, Howard. 1988. *Sosiologi Penyimpangan*. Jakarta: CV. Rajawali Pers.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta : Kencana.
- Gunarsa, D. Singgih. Dra. 1991. *Psikologi remaja*. Jakarta: PT. PBK Gunung Mulia.
- Jauhariah.2013. *Kriminologi*.Palembang:Unsri Press.
- Kartika, Dwi. 2010. *Perilaku Seks Bebas Remaja Di Kambang Iwak Family Park Palembang*. Inderalaya : Skripsi.
- Kartono, Kartini. Dr.1983. *Patologi Sosial. Jilid 1 Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali
- Kartono, Kartini. Dr. 2001. *Patologi Sosial. Jilid: I*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Knoers, Monks, Rahayu, Siti. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gajahmana University Perss.
- Marpaung, Leden.2002. *Tindak Pindana Terhadap Nyawa dan Tubuh (Pemberantasan dan Prevensinya)*.Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Octaveni, Elsie. 2008. *Perilaku Merokok Remaja Putri Pada Area Public Service di Kota Palembang (Studi Pada Remaja Putri Perokok Aktif Pengunjung Kafe Plus Warung Internet di Kota Palembang)*. Inderalaya : Skripsi.
- Sefrina, Andin. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Soekanto, Soerjono.2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sri Rumini dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Turner, Bryan. S. 2012. *Teori Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Walgito, Bimo. Dr.2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*.Yogyakarta : Andi Offset.
- Weda, Dharma, Made. SH. MS. 1996. *Kriminologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wriillis, S Sofyan. 2008. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

Sumber lain :

<http://journal.unnes.ac.id> (Hasil Download 13 September 2013)

<http://jurnalsrigunting.com> (Hasil Download 13 September 2013)

Susanti, Nurlia. *Perilaku Menyimpang Remaja Pikiran Rakyat*.

www.google.co.id (Hasil Download 13 September 2013)

Undang-Undang Lalu Lintas & Angkutan Jalan 2009 (UU No.22 tahun 2009)

www.Metrotvnews.com (Hasil Download 13 September 2013)

www.wikipedia.org/wiki/balap (Hasil Download 13 September 2013)

www.Wikipedia.org/wiki/pengendalian_sosial (Hasil Download 13 September 2013)

www.yamaharacingindonesia.co.id (Hasil Download 13 September 2013)